

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Kajian berusaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan sekolah dengan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Se-Kabupaten Barito Utara. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur beberapa variabel yang ada tanpa memanipulasinya. Pada sisi lain ditinjau dari segi masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan rancangan tehnik korelasional. Hal ini sesuai dengan pendapat F. Naenkel dan Wellen<sup>1</sup> mengatakan: “ penelitian korelasional atau penelitian asosiasi adalah untuk meneliti kemungkinan-kemungkinan antar varabel. Dengan teknik korelasi dapat diketahui hubungan variasi dala varabel dengan variasi yang lainya<sup>2</sup>.

Salah satu penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Kegunaan statistik dalam penelitian bermacam-macam yakni sebagai alat penentu sampel, pengujian validitas dan realibilitas instrumen, penyajian data, dan analisis data. Analisis data lebih difokuskan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang diaajukan<sup>3</sup>.

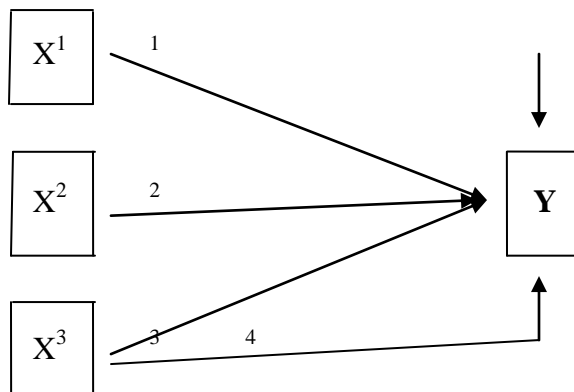
---

<sup>1</sup>F. Naenkel dan Wellen, *Metode Penelitian Korelasional dan Metode Analisis*, Bandung, th 1993, hl.

<sup>2</sup>Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta. Th, 2005, hl. 247-248

<sup>3</sup>Sugiyono, Alfabeta, *Statistik untuk Penelitian*; Bandung. th. 2006

Penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan yang terdapat antara empat variabel yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah variabel ( $X^1$ ), disiplin kerja guru variabel ( $X^2$ ), iklim organisasi variabel ( $X^3$ ), dan mutu pendidikan variabel ( $Y$ ). Hubungan keempat variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model hubungan variabel  $X^1$ ,  $X^2$ ,  $X^3$ , dengan  $Y$

Keterangan:

1. Menentukan hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan
2. Menentukan hubungan disiplin kerja guru dengan mutu pendidikan
3. Menentukan hubungan iklim organisasi sekolah dengan mutu pendidikan
4. Menentukan hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini melibatkan tingkat variabel, yaitu; ada tiga variabel independent (bebas) dan satu variabel dependent (terikat). Gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan iklim organisasi sekolah adalah variabel bebas (independen), yang masing masing diberi simbol variabel  $X^1$ ,  $X^2$ ,  $X^3$ , sedangkan mutu pendidikan merupakan variabel terikat (dependent) dengan simbol yang digunakan adalah Y (lihat gambar. 1).

Untuk mendapatkan data dari tempat tersebut secara ilmiah penulis menggunakan metode survei, akan tetapi peneliti juga melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui pengedaran angket serta dukungan data dokumenter. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan penelitian secara primer dengan menggunakan paradigma dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto, pengertian populasi yakni: keseluruhan subjek dalam penelitian<sup>4</sup>, sedangkan menurut Sugiyono<sup>5</sup>, pengertian populasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara Cet. XI. 2003). h. 108

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2009). h. 117

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan jumlah yang ada pada obyek/subyek, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

Sudjana<sup>6</sup>, menjelaskan tentang pengertian populasi, sebagai berikut: Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik dari hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda hidup maupun mati, bisa berupa gejala atau peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber dengan data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penilaian. Tetapi lebih jelas dikatakan bahwa populasi cenderung pada penentuan jumlah sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri atau Swasta yang ada di Kabupaten Barito Utara yang berjumlah 6 madrasah dengan jumlah 125 orang guru serta segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah diambil sebanyak 40% dari 125 orang guru yaitu 50 orang guru. Untuk penentuan sampel dari masing-masing sekolah menggunakan teknik Random Sampling yang dilakukan secara acak sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan pada tabel.

Populasi ini dikatakan homogenitas apabila dilihat dari aspek pangkat dan golongan, masa kerja, pendidikan, jenis guru, dan tempat mengajar.

---

<sup>6</sup>Sudjana, *Metode Statistik Untuk Penelitian*; Bandung, Tarsito. th. 2000, hl. 6

Kehomogenitasan populasi ini adalah: populasi memiliki pangkat golongan, rata-rata golongan III, populasi memiliki masa kerja 8 tahun, populasi memiliki pendidikan rata-rata S-1, populasi memiliki kesamaan jenis guru rata-rata wali kelas, populasi memiliki kesamaan tempat mengajar rata-rata level Madrasah Tsanawiyah baik Negeri atau pun Swasta.

Sampel dalam penelitian ini dikatakan representatif karena antara populasi dan sampel memiliki kesamaan ciri-ciri, sifat, dan karakteristik umum yang sama, sekelompok yang sama digeneralisasikan untuk memperoleh hasil dalam penelitian. Representatif sampel ini diuraikan sebagai berikut; dari populasi memiliki pangkat dan golongan II, III, dan IV telah terwakili, populasi memiliki masa kerja 5 s/d 30 tahun telah terwakili, populasi memiliki pendidikan D-II s/d S-1 telah terwakili, populasi memiliki jenis guru bidang stadi dan guru wali kelas telah terwakili, populasi memiliki tempat mengajar level Madrasah Tsanawiyah telah terwakili.

Menurut Sudjana, populasi mengandung arti sebagai totalitas nilai hasil mengukur atau menghitung baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Pengertian ini juga hampir sama seperti yang dikemukakan Fungon<sup>7</sup>, populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak dimiliki suatu karakteristik umum yang sama, sekelompok yang sama digeneralisasikan untuk memperoleh hasil dalam penelitian. Dalam pengambilan

---

<sup>7</sup>Fungon, *Metodologi Penelitian*; Bandung. th. 1999, hl. 135

sampel secara acak proporsional (proporsional random), maka dalam penentuan sampel setiap sekolah Madrasah Tsanawiyah agar proporsional. Untuk lebih jelasnya dalam penentuan sampel setiap sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Utara yang diperhitungkan secara proporsional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Distribusi populasi dan sampel serta sumber data**

No.	Nama Populasi dan Sampel	Jumlah Guru	Jumlah Sumber Data
1	MTsN Muara Teweh	55	37
2	MTs Istiqomah Muara Teweh	15	4
3	MTs Sabilal Muhtadin Km. 53	21	2
4	MTs NU Lahei	13	4
5	MTs Al-Amin Sikui Km 27	11	2
6	MTs Al-Huda Tumpung Laung	10	1
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>50</b>

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara ( Tahun 2012)

## 2. Sampel

Pemilihan populasi dan sampel guru merupakan salah satu obyek pokok dalam penelitian ini, proses pengambilan sampling dilakukan menggunakan Random Sampling yakni teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling.

Menurut Ridwan<sup>8</sup>, “ sampel adalah sebagian dari populasi” sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika

---

<sup>8</sup>Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung; Alfabeta, 2007).h  
253

subyeknya lebih banyak maka dapat diambil berkisar antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berkaitan dengan pengambilan sampel, menurut “Nasution<sup>9</sup>, mutu penelitian tidak selalu ditemukan oleh besarnya sampel, akan tetapi bagaimana kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya dengan asumsi-asumsi statistik, serta mutu dari pelaksanaan dan pengolahannya”.

Kemudian menurut Suharsimi<sup>10</sup>; sampel adalah sebagian atau wakil dari populiritas yang ditarik, sampel yang penulis pergunakan dalam penelitian ini mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasinya, sehingga sampel yang dipilih lebih respresentatif. Peneliti menggunakan tabel Krecjie Sugiyono<sup>11</sup>, tehnik yang sama dari Fernandez, HJX. Dengan mengacu pada titik tersebut, maka dari populasi sebanyak 125 orang guru diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 50 orang guru.

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi 125 orang dan tersebar di 6 sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri dan swasta, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random Sampling). Sedangkan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} -$$

Keterangan:

n = adalah jumlah sampel yang digunakan, yaitu sebanyak 50 orang guru

N = adalah jumlah Populasi dari 6 Madrasah Tsanawiyah, yaitu sebanyak 125 orang guru

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepaercayaan 95%)

---

<sup>9</sup>Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Bina Aksara, th. 1991. hl. 135

<sup>10</sup>Suharsimi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*; *OpCit*, hl. 104

<sup>11</sup>Krecjie Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*; Bandung, th. 2001, hl. 63.

berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{125}{(125) \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{125}{2.54} = 49.21 = 50 \text{ responden}$$

jumlah subyek yang besar seperti populasi digunakan dalam menganalisa sebuah data, hal tersebut sah, namun jika ada teknik sampel yang dapat digunakan dalam hal ini sangatlah membantu peneliti, untuk menghemat waktu, tenaga, serta biaya, yang terpenting syarat dan prosedur statistik tetap terpenuhi. Karena dasar untuk pengambilan sampel itu adalah generalisasi yaitu hasil dari data sampel diinformasikan menjadi data populasi.

Kemudian dalam memperoleh sampel 50 orang guru, dilakukan secara acak sederhana (simple random) dan purbalitas sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan pada tabel 1 tersebut diatas, sehingga memperoleh jumlah sampel dari 6 sekolah Madrasah Tsanawiyah, sebanyak 50 orang guru yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Sedang sisa dari populasi penilaian dan sampel digunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### **C. Instrumen penelitian**

Pengembangan Instrumen dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: (1) mendefinisikan operasional variabel dalam hal penelitian, (2) menyusun beberapa indikator variabel dalam penelitian, (3) menyusun kisi – kisi instrumen, (4) melakukan uji coba instrumen, dan (5) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori atau



asumsi dari setiap variabel penelitian dan berpedoman pada penyusunan butir angket yang baik.

Seperti uraian tersebut diatas, bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh guru. Pada bagian ini diuraikan hal-hal yang meliputi (1) jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian, (2) uji coba (try out) instrumen, (3) validasi instrumen, dan (4) reliabilitas instrumen.

#### 1. Jenis instrumen

Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode angket.

Penggunaan angket ini dengan asumsi bahwa subyek penelitian merupakan orang paling mengerti tentang dirinya sendiri. Daftar pernyataan yang diberikan cukup jelas dan dipahami sehingga responden dapat melakukan wawancara dengan dirinya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi empat bagian, yaitu: *pertama*, lembaran depan berisi kata pengantar, petunjuk pengisian, identitas responden. Angket ini semi terbuka, artinya memliih alternatif jawaban yang sudah disediakan. *Kedua*, angket digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan data variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Barito Utara, sub variabel ini meliputi: (a) keterbukaan, (b) perhatian terhadap bawahan, (c) interaksi, (d) pengambilan keputusan. Yang indikatornya dikembangkan dengan kisi-kisi soal dan menjadi beberapa soal. Setiap pertanyaan/pernyataan ada lima alternatif jawaban dengan

simbol huruf dan kriterianya yaitu: (SS) = sangat sering, (S) = sering, (Sd) = sedang, (j) = jarang, (TP) = tidak pernah, dan skor yakni SS = 5, S = 4, Sd = 3, J = 2, dan TP = 1. Skor untuk jawaban dan pertanyaan/ Pernyataan positif, dan sebaliknya.

Bagian angket *ketiga* berupa angket untuk mengungkapkan data variabel bebas (independen) yakni tentang disiplin kerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri dan swasta se-Kabupaten Barito Utara. Bagian variabel ini mengukur variabel disiplin kerja guru dan sub variabel mengikuti: (a) kualitas kerja, (b) kecepatan/ketepatan, (c) inisiatif dalam kerja, (d) kemampuan kerja, (e) komunikasi. Yang indikatornya dikembangkan dengan kisi-kisi soal dan menjadi beberapa soal. Setiap pertanyaan/ Pernyataan ada lima alternatif dan kriterianya yaitu: (SS) = Sangat Sering, (S) = Sering, (Sd) = Sedang, (j) = jarang, (TP) = tidak pernah, dan skor yakni SS = 5, S = 4, Sd = 3, J = 2, dan TP = 1. Skor untuk jawaban dan pertanyaan/ Pernyataan positif, dan sebaliknya.

Angket bagian *keempat* berupa angket penelitian ini untuk mengungkapkan data variabel terikat (dependen) yakni tentang mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri/Swasta Se-Kabupaten Barito Utara. Bagian variabel ini mengukur variabel disiplin kerja guru dan sub variabel mengikuti: (a) kualitas, (b) pencapaian tujuan. Yang indikatornya dikembangkan dengan kisi-kisi soal dan menjadi beberapa soal. Setiap pertanyaan/ Pernyataan ada lima alternatif dan kriterianya yaitu: (SS) = Sangat Sering, (S) = Sering, (j) = jarang, (TP) = tidak pernah, dan skor yakni SS = 5, S

= 4,  $S_d = 3$ ,  $J = 2$ , dan  $TP = 1$ . Skor untuk jawaban dan pertanyaan atau pernyataan positif, dan sebaliknya.

## 2. Variabel penelitian

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, iklim organisasi dengan mutu pendidikan MTs Se-kabupaten Barito Utara, maka variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu: gaya kepemimpinan kepala sekolah  
Variabel/sub variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur dari;
  - (a) keterbukaan,
  - (b) perhatian terhadap bawahan,
  - (c) interaksi,
  - (d) pengambilan keputusan.
2. Variabel bebas (*Independent*) yaitu: disiplin kerja guru  
Variabel/sub variabel disiplin kerja guru diukur dari;
  - (a) kualitas kerja,
  - (b) kecepatan/ketepatan,
  - (c) inisiatif dalam kerja,
  - (d) kemampuan kerja,
  - (e) komunikasi.
3. Variabel bebas (*Independent*) yaitu: iklim organisasi sekolah  
Variabel/sub variabel iklim organisasi sekolah diukur dari;

- (a) Nilai-nilai organisasi sekunder,
  - (b) Nilai-nilai organisasi primer
4. Variabel terikat (*dependent*) yaitu: mutu pendidikan

Variabel/sub variabel iklim organisasi sekolah diukur dari;

- (a) kualitas,
- (b) pencapaian tujuan.

Untuk lebih jelasnya aspek-aspek yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi soal sebagai berikut:

**Tabel 3. 2. Kisi-kisi Instrumen untuk Kepemimpinan Kepala sekolah (X<sub>1</sub>).**

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Nomor item
Kepemimpinan kepala sekolah	Guru dan Kepala Sekolah	Keterbukaan	a. Merumuskan kebijakan melalui musyawarah	1,2,6
			b. Mendelegasikan tugas dengan jelas	3,4
			c. Melaksanakan tindakan tata tertib organisasi	5,7
		Perhatian terhadap bawahan	a. Membantu pekerjaan agar lebih mudah	8
			b. Meningkatkan moral dan derajat staf	9
			c. Memberikan imbalan atas usaha seseorang	10, 11
			d. Memberi dorongan/ motivasi dan penghargaan	12, 13
			e. Membentuk staf dalam mengatasi masalah	14
			f. Keramahan dalam melakukan pendekatan	15, 16
	Guru dan Kepala	Interaksi	a. Membina hubungan harmonis	17, 18

	Sekolah		b. Bersedia memperbaiki posisi yang sudah terbentuk	19
	Guru dan Kepala Sekolah	Pengangambilan kebijakan keputusan	a. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan sekolah yang demokratis b. Mengusahakan penggalangan dana mengembangkan sumber-sumber yang perlukan	20,21, 22 23,24, 25

Sumber, Wahjosumidjo<sup>12</sup>, dan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah<sup>13</sup> Tahun 2002.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen untuk Disiplin Kerja Guru (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Nomor item
Disiplin kerja	Guru dan Kepala Sekolah	Kualitas kerja	a. Merencanakan program pengajaran dengan tepat	1,2,3
			b. Melakukan hasil nilai belajar	4,5
			c. Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajar	6
			d. Menerapkan hasil penelitian	7
	Guru dan Kepala Sekolah	Kecepatan/keepatan Kerja	a. Pemanfaatan waktu kehadiran	8
			b. Pemanfaatan waktu pulang	9
			c. Pencapaian prestasi	10
			d. Menyelesaikan program pelajaran sesuai kalender akademik	11,12,13
	Guru dan Kepala Sekolah	Inisiatif	a. a. Menggunakan alat media dalam belajar mengajar	14,15,16
			b. Menyelenggarakan	

<sup>12</sup>Op Cit, hl. 27-29

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dsar dan Menengah<sup>13</sup> Tahun 2002.

			administrasi dengan baik c. Berpikir positif d. Mewujudkan kreatifitas e. d. Pencapaian prestasi	17,18 19 20 21
	Guru dan Kepala Sekolah	Kemampuan	a. Mampu mengelola kelas b. Mampu melakukan hasil belajar siswa c. Kepuasan siswa d. Pemahaman siswa	22 23,24 25 26
		Komunikasi	a. Mutu dalam penyampaian materi b. Penguasaan keadaan kelas	27 28

**Tabel 3. 4. Kisi-kisi Instrumen untuk organisasi sekolah (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Nomer Item
Iklim organisasi	Guru dan Kepala Sekolah	Nilai-nilai organisasi primer	a. Tujuan organisasi	1-2
			b. Pengambilan keputusan secara konsensus	3-4
			c. Keunggulan	5
			d. Kesatuan kepentingan	6-7
			e. Imbalan berdasarkan prestasi	8
			f. Nilai empiris	9
			g. Nilai keakraban	10-11
			h. Nilai integritas	123
	Guru dan Kepala Sekolah	Nilai-nilai organisasi Sekunder	a. Nilai fokus pada pelayanan b. Nilai pengendalian yang disiplin c. Nilai pengambilan keputusan d. Nilai pengendalian strategik e. Nilai teknologi unggul	

**Tabel 3. 5. Kisi-kisi Instrumen untuk mutu pendidikan (Y)**

Variabel	Sumber Data	Sub variabel	Indikator	Nomor Item
Mutu pendidikan	Guru dan Kepala Sekolah	Kualitas	a. Memberikan pemahaman siswa	1, 2,3
			b. Memberikan kepuasan siswa	4,5
	Guru dan Kepala Sekolah	Pencapaian	a. mampu bersaing b. menghasasilkan output yang unggul	7, 8 9, 10

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudjana data adalah “keterangan atau fakta mengenai suatu persoalan”. Arikunto<sup>14</sup> menyebutkan data adalah “hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka”. Data umum yang diperlukan dalam penelitian yakni data yang bersifat kuantitatif adalah “data yang berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka”. Menurut Dajan, jadi data yang dilaksanakan dalam penelitian ini serangkaian angka-angka yang menggambarkan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, disiplin kerja guru, iklim organisasi dengan mutu pendidikan. Sedangkan metode atau teknik dalam pengumpulan data guna memperoleh informasi yang diperlukan adalah dengan metode Angket, dan didukung oleh teknik observasi serta dokumentasi.

- a. Teknik angket disebarakan kesemua responden yang sudah di tetapkan sebanyak 50 orang guru dan 6 kepala sekolah MTs yang ada di kabupaten barito utara pemilihan model angket ini berdasarkan alasan bahwa:

---

<sup>14</sup>Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan*; Jakarta,PT. Rineka Cipta. th. 2002, hl. 99

- 1). Sebagai responden yang mempunyai waktu dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan – pernyataan.
- 2). Sesuai dengan penyusunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan dan pernyataan terhadap responden
- 3). Setiap responden diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan
- 4). Dapat difungsikan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari setiap responden dengan tepat waktu.

Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data berupa jawaban tertulis dari setiap responden atas sejumlah pertanyaan yang di berikan di dalam angket tersebut. Indikator –indikator yang menggunakan penjabarandari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X^1$ ), disiplin kerja guru ( $X^2$ ), dan iklim organisasi sekolah ( $X^3$ ) secara bersama – sama dengan mutu pendidikan ( $Y$ ). Merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan atau pernyataan didalam angket. Angket yang diberikan kepada guru untuk memperoleh data dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, iklim organisasi sekolah, dan mutu pendidikan. Sedangkan angket yang tesebar kepada Kepala Madrasah berkaitan dengan data variabel mutu pendidikan yang diteliti dari masing – masing kepala madrasah yang bersangkutan.

- b. Dokumentasi pada penelitian ini di maksudkan untuk menggali data terutama yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara ataupun data yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah ditempat penelitian.



### **E. Desain Pengukuran**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial<sup>15</sup>. Fenomena sosial yang akan diteliti ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Yang kemudian disebut variabel penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan yang sangat penting dalam proses penelitian ini adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil dari penelitian akan diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*)

Untuk menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu dikerjakan dahulu, yakni mendeskripsikan data, menghitung persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 117

## 1. Deskripsi Data

Data yang terkumpul ditabulasikan pada masing-masing variabel untuk mencari harga rerata disimpangan baku dari tiap variabel untuk keperluan deskripsi data digunakan tabel frekuensi pada setiap variabel. Tabel distribusi frekuensi data yang dibuat dengan cara menentukan kelas interval, dan untuk menentukan banyaknya kelas interval berpedoman pada aturan sturges.

Pembuatan daftar distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang kelas masing-masing variabel, yakni data skor terbesar dikurangi data skor terkecil.
- b. Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumusan  $1+3, 3 \log n$ .
- c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus rentang kelas dibagi dengan banyaknya kelas ditambah satu.
- d. Memilih ujung kelas interval pertama untuk melihat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel.

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, iklim organisasi sekolah serta mutu pendidikan digunakan rerata ideal ( $M_i$ ) sebagai pembanding yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

$$X > (M_i + 1,5 S_{di}) \quad = \text{Tinggi/Baik}$$

$$M_i < X \leq M_i + 1,5 S_{di} \quad = \text{Cukup/Cukup Baik}$$

$$X < (M_i - 1,5 S_{di}) \quad = \text{Rendah/Tidak Baik}$$

Penentuan jarak 1, 4 Sdi untuk kata gori ini didasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teoritik berjarak 6 (enam) simpangan baku.<sup>16</sup> Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku/standart deviasi ideal (Sdi) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = 0,5 \text{ (nilai ideal tertinggi ditambah nilai ideal terendah)}$$

$$Sdi = \text{(nilai ideal tertinggi dikurangi nilai ideal terendah)}$$

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh hasil penghitungan rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) untuk setiap variabel adalah sebagai berikut : untuk variabel gaya kepemimpinan butir pertanyaan 25. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 110 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 22 berarti  $Mi = 0,5 (110 + 22) = 66$  dan  $Sdi = (110 - 22) = 14,67$ .

Instrumen untuk variabel gaya kepemimpinan terdiri atas 5 sub variabel yaitu:

- (a) keterbukaan, butir pernyataan berjumlah 5. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 25 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 5. Berarti  $Mi = 0,5 (25 + 5) = 15$  dan  $Sdi = Sdi = 1/4 (25 - 5) = 5$ .
- (b) Perhatian terhadap bawahan, butir pernyataan 8. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 40 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 8. Berarti  $Mi = 0,5 (40 + 8) = 24$  dan  $Sdi = Sdi = 1/4 (40 - 8) = 8$ .

---

<sup>16</sup>Sudjana, *Metode Statistik Untuk Penelitian*; Bandung, Tarsito. Th. 2000, hl

- (c) Interaksi, butir pernyataan berjumlah 3. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 15 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 3. Berarti  $Mi = 0,5 (15 + 3) = 9$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (15 - 3) = 3$
- (d) Pengambilan keputusan, butir pernyataan berjumlah 6. Dengan demikian nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 30 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 6. Berarti  $Mi = 0,5 (30 + 6) = 18$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (30 - 6) = 6$ .

Angket untu variabel untuk disiplin kerja guru butir pernyataannya berjumlah 37. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 185 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 37. Berarti  $Mi = 0,5 (185 + 37) = 111$  dan  $Sdi = \frac{1}{6} (185 - 37) = 24,67$ .

Instrumen untuk disiplin kerja terdiri atas 5 sub variabel yaitu :

- (a) Kualitas kerja, butir pernyataan berjumlah 6. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 30 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 6. Berarti  $Mi = 0,5 (30 + 6) = 18$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (30 - 6) = 6$ .
- (b) Kecepatan/ketepatan kerja, butir pernyataannya berjumlah 6. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 30 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 6. Berarti  $Mi = 0,5 (30 + 6) = 18$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (30 - 6) = 6$ .
- (c) Inisiatif kerja, butir pernyataan berjumlah 11. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 55 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 11. Berarti  $Mi = 0,5 (55 + 11) = 33$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (55 - 11) = 11$ .

- (d) Kemampuan kerja, butir pernyataan berjumlah 8. Dengan demikian nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 40 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 8. Berarti  $Mi = 0,5 (40 + 8) = 24$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (40 - 8) = 8$ .
- (e) Komunikasi, butir pernyataan berjumlah 7. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 35 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 7. Berarti  $Mi = 0,5 (35 + 7) = 21$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (35 - 7) = 7$ .

Angket variabel untuk organisasi sekolah butir pernyataannya berjumlah 5. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 185 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 37. Berarti  $Mi = 0,5 (185 + 37) = 111$  dan  $Sdi = \frac{1}{6} (185 - 37) = 24,67$

Instrumen untuk iklim organisasi sekolah atas 2 sub variabel saja yaitu :

- (a) Nilai organisasi sekunder, butir pernyataan 5. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 25 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 5. Berarti  $Mi = 0,5 (25 + 5) = 15$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (25 - 5) = 5$ .
- (b) Nilai organisasi primer, butir pernyataan 6. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 30 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 5. Berarti  $Mi = 0,5 (30 + 6) = 18$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (30 - 6) = 6$ .

Angket untu variabel untuk mutu pendidikan butir pernyataannya berjumlah 26. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 130 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 26. Berarti  $Mi = 0,5 (130 + 26) = 78$  dan  $Sdi = \frac{1}{6} (130 - 26) = 17,33$

Instrumen untuk mutu pendidikan terdiri atas 2 sub variabel saja yaitu :

- (a) Kualitas, butir pernyataannya berjumlah 6. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 30 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 6. Berarti  $Mi = 0,5 (30 + 6) = 18$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (30 - 6) = 6$ .
- (b) Pencapaian, butir pernyataan berjumlah 11. Dengan demikian, nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 55 dan nilai terendah yang mungkin dicapai = 11. Berarti  $Mi = 0,5 (55 + 11) = 33$  dan  $Sdi = \frac{1}{4} (55 - 11) = 11$ .

Untuk lebih jelasnya perhitungan rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) dapat dilihat pada tabel :

**Tabel. 3.6 Hasil Perhitungan Rerata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (Sdi)**

No	Variabel penelitian dan sub variabel penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rerata ideal (Mi)	Standar deviasi ideal (Sdi)
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	110	22	66	14,67
	a. Keterbukaan	25	5	15	5
	b. Perhatian terhadap bawahan	40	8	24	8
	c. Interaksi	15	3	9	3
	d. Pengambilan keputusan	30	6	18	6
2	Disiplin kerja		37	111	24,37
	a. Kualitas		6	18	6
	b. kecepatan/ketepatan		6	18	6
	c. Inisiatif dalam bekerja		11	33	11
	d. Kemampuan		8	24	8
	e. Komunikasi		7	21	7
3	Organisasi sekolah	185	37	111	24,37
	a. Nilai organisasi primer	25	5	15	5
	b. Nilai organisasi sekunder	30	6	18	6
4	Mutu pendidikan	130	26	78	17,33
	a. Kualitas	30	6	18	6
	b. Pencapaian	55	11	33	11

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diatas, disusun standar skor katagori masing-masing variabel untuk mengetahui prosentase kecenderungan mutu pendidikan di 6 MTs Se-Kabupaten Barito Utara.

**Tabel 3.7 Standar Skor Katagori Variabel Penelitian**

No	Variabel dan sub variabel	Skor	Kataegori
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	97 – 110	Tinggi
		71 – 96	Cukup
		45 – 70	Kurang
		22 – 44	Rendah
2	Disiplin Kerja Guru	127 – 185	Tinggi
		101 – 126	Cukup
		75 – 100	Kurang
		37 – 74	Rendah
3	Iklim Organisasi Sekolah	127 – 185	Tinggi
		101 – 126	Cukup
		75 – 100	Kurang
		37 – 74	Rendah
4	Mutu Pendidikan	65 – 130	Tinggi
		59 – 64	Cukup
		53 – 58	Kurang
		26 – 52	Rendah

**Tabel 3.8 Standar Skor Katagori Sub Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Sub Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	Interval	Kategori
1	Keterbukaan	21 – 25	Tinggi
		16 – 20	Cukup
		11 – 15	Kurang
		5 – 10	Rendah
2	Perhatian terhadap bawahan	33 – 40	Tinggi
		25 – 32	Cukup
		17 – 24	Kurang
		8 - 16	Rendah
3	Interaksi	13 – 15	Tinggi
		10 – 12	Cukup
		7 – 9	Kurang
		3 - 6	Rendah
4	Pengambilan keputusan	25 – 30	Tinggi
		19 – 24	Cukup
		13 – 18	Kurang
		6 – 12	Rendah

Sumber data ( diolah) peneliti

**Tabel 3.9 Standar Skor Katagori Variabel Disiplin Kerja Guru**

No	Sub Variabel Disiplin Kerja Guru	Inteval	Kategori
1	Kualitas Kerja	25 – 30	Tinggi
		19 – 24	Cukup
		13 – 18	Kurang
		6 – 12	Rendah
2	Kecepatan/ketepatan kerja	25 – 30	Tinggi
		19 – 24	Cukup
		13 – 18	Kurang
		6 – 12	Rendah
3	Inisiatip	45 – 55	Tinggi
		34 – 44	Cukup
		23 – 33	Kurang
		11 – 22	Rendah
4	Kemampuan kerja	33 – 40	Tinggi
		25 – 32	Cukup
		17 – 24	Kurang
		8 – 16	Rendah

**Tabel 3.10 Standar Skor Katagori Variabel Organisasi Sekolah**

No	Sub Variabel Organisasi	Interval	Kategori
1	Nilai organisasi sekunder	21 – 25	Tinggi
		16 – 20	Cukup
		11 – 15	Kurang
		5 – 10	Rendah
2	Niali organisasi primer	25 – 30	Tinggi
		19 – 24	Cukup
		13 – 18	Kurang
		6 – 12	Rendah

**Tabel 3.11 Standar Skor Katagori Variabel Mutu Pendidikan**

No	Sub Variabel Mutu Pendidikan	Interval	Kategori
1	Kualitas	25 – 30	Tinggi
		19 – 24	Cukup
		13 – 18	Kurang
		6 – 12	Rendah
2	Pencapaian	45 – 55	Tinggi
		34 – 44	Cukup
		23 – 33	Kurang
		11 – 22	Rendah



Nilai reliabilitas yang relatif cukup baik untuk dijadikan koefisien cukup handal untuk dijadikan alat ukur pada semua responden.

## 2. Perhitungan Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Tujuan penelitian ini, maka teknik statistik yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi. Untuk dapat menggunakan analisis tersebut ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu : hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier dan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas serta data variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi dan varian yang sama. Untuk itu diadakan perhitungan multikolinearitas.

### a. Perhitungan Linearitas

Penggunaan teknik analisis regresi memerlukan asumsi bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat sifatnya linear. Untuk mengetahui linearitas pedoman yang digunakan adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviasionfrom linearity*, sedangkan untuk menentukan keberartian arah regresinya dengan memperhatikan analisis lajur *linearity* keluaran program SPSS. Perhitungan linearitas bertujuan mengetahui hubungan antar variabel bebas bersifat linear. Keberanian garis regresi bertujuan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapat ada maknanya untuk membuat kesimpulan tentang variabel yang diteliti ; perhitungan linearitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. 15. Perhitungan-perhitungan linearitas ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antar masing-masing variabel

bebas, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat yaitu mutu pendidikan MTs.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas sesuai dengan tujuan penelitian, mutu normalitas digunakan dengan menggunakan SPSS yaitu apabila didapatkan nilai sig uji lebih besar dari 0,5, maka data berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan normal tidaknya data adalah dengan melihat harga kemiringan (*skewniss*) dan keruncingan atau kurtosis. Sebuah data dikatakan normal, jika kemiringan data adalah  $+ 0,5$  s/d  $- 0,5$  dan keruncingannya lebih dari 0,025.

c. Perhitungan Multikolinearitas

Perhitungan multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi antar variabel bebas tinggi berarti memiliki masalah multikolinearitas, sehingga penggunaan analisis korelasi ganda menjadi tidak layak. Perhitungan asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya koefisien korelasi antar pasangan variabel independent. Kriteria yang digunakan adalah tidak lebih besar dari 0,85 untuk mengatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas (*independent variable*)(Edward. 1979)

3. **Uji Hipotesis**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu terikat yaitu : gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), disiplin

kerja guru ( $X_2$ ), iklim organisasi sekolah ( $X_3$ ), dan satu variabel terikat ialah mutu pendidikan ( $Y$ ). Untuk keperluan masing-masing digunakan regresi ganda dengan dua predikat. Sedangkan untuk variabel ( $X^1$ ) dengan ( $Y$ ), ( $X^2$ ) dengan ( $Y$ ), ( $X^3$ ) dengan ( $Y$ ) digunakan korelasi product moment dari person. Sekalipun demikian sebelum analisis regresi dilakukan lebih dulu uji prasyarat untuk regresi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian hipotesis dengan tujuan adalah sebagai berikut:

**1. Mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan madrasah**

Untuk mengetahui adanya hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan madrasah, maka digunakan korelasi tunggal antara  $X_1$  dan  $Y$  dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$  = jumlah variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat variabel Y

Kemudian nilai koefesien korelasi di bandingkan dengan r tabel, jikalau nilai dari koefesien lebih besar dari r tabel, maka nilai kedua variabel akan berkorelasi.

## 2. Mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan mutu pendidikan

Untuk Mengetahui adanya hubungan antara disiplin kerja guru dengan mutu pendidikan dengan menggunakan korelasi tunggal antara  $X_2$  dan Y dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$  = jumlah variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat variabel Y

Kemudian nilai koefesion korelasi di bandingkan dengan r tabel, jikalau nilai dari koefesion lebih besar dari r tabel, maka nilai kedua variabel akan berkorelasi.

### 3. Mengetahui hubungan antara iklim organisasi sekolah dengan mutu pendidikan

Untuk Mengetahui adanya hubungan antara iklim organisasi sekolah dengan mutu pendidikan dengan menggunakan korelasi tunggal antara  $X_2$  dan Y dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$  = jumlah variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat variabel Y

Kemudian nilai koefesion korelasi di bandingkan dengan r tabel, jikalau nilai dari koefesion lebih besar dari r tabel, maka nilai kedua variabel akan berkorelasi.

**4. Mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan iklim organisasi sekolah secara bersama – sama dengan mutu pendidikan madrasah**

Untuk Mengetahui adanya hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan iklim organisasi sekolah dengan mutu pendidikan dengan menggunakan korelasi ganda antara dengan rumus berikut:

$$r_{123} = \frac{r_{y1}r_{y2} + r_{y2}r_{y3} + r_{y3}r_{y1} - 2r_{y1}r_{y2}r_{y3}}{\sqrt{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 + r_{y3}^2 - 2r_{y1}r_{y2} - 2r_{y2}r_{y3} - 2r_{y3}r_{y1}}}$$

$$1 = r_{123}$$

Dimana :

$r_{123}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

$r_{y1}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{y2}$  = koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{y3}$  = koefisien korelasi antara  $X_3$  dan  $Y$

hasil perhitungan rumus di atas selanjutnya ditransformasikan ke dalam rumus

$F$  untuk menguji taraf signifikansi. Dan rumusnya adalah :

$$F = \frac{R^2 (n - K - 1)}{(1 - R^2) K}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien korelasi ganda (kuadrat)

$n$  = jumlah kasus

$K$  = jumlah variabel bebas

Selanjutnya nilai  $I$  yang diperoleh untuk mengetahui signipikansi pengujian pada tabel harga kotak  $F$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila tabel  $F$  hitung sama atau lebih besar dan  $F$  tabel maka korelasi ganda dinyatakan signifikansi, maka dapat di berlakukan untuk populasi dimana sampel diamati.

Kemudian ada juga bentuk lain dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode “enter”. Untuk dapat melaksanakan analisis dengan menggunakan metode enter ini kita harus memilih data-data yang ingin diteliti.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam metode ini sebagai berikut:

1. *Persiapan dalam menganalisa data*

Ada persiapan yang perlu dilakukan sebelum menganalisa data, kesiapan itu mencakup kesiapan data maupun peralatan tambahan yang perlu dipersiapkan agar lancar dalam melakukan analisis data antara lain menyiapkan perangkat lunak CD Program *SPSS 15, 0 for windows*.

2. *Melakukan entri data*

Entri data merupakan kegiatan yang sangat penting sebelum melakukan analisis data kegiatan ini meliputi pengkodean data, baik berupa angket maupun pengukuran fisik, agar dapat dianalisa menggunakan program *SPSS*. Dalam hal ini *SPSS* memiliki dua *windows* yang berlainan fungsinya. ***Windows pertama*** adalah data editor yang berfungsi untuk melakukan entri data sehingga dapat dianalisis. Setelah disimpan file ini mempunyai ekstensi “sav” entri data dilakukan dengan mengisikan data nama variabel mendatar sesuai kolom sedangkan responden atau jumlah observasi menurun atau sesuai dengan baris. ***Windows kedua*** adalah

*output* yang berfungsi menampilkan keluaran hasil analisis yang telah dilakukan. *Output SPSS*, ini mempunyai ekstensi “*spo*” dan output ini dapat dicopy ke program lain atau dicetak melalui printer.

### 3. *Pelaksanaan analisis dengan SPSS*

Pada dasarnya analisis ini kita ingin mengetahui kontribusi masing-masing variabel, jadi pada analisis ini kita mengajukan hipotesis yang berbunyi:

$H_0$  : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara masing-masing variabel

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel

Hipotesis inilah yang akan kita uji dengan menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut :

- a. Pastikan pada komputer anda sudah terinstal program SPSS
- b. Buka file regresi “*sav*”
- c. Klik > analyze > regression > linear akan muncul kotak dialog
- d. Masukkan semua variabel X ke kotak independent dalam hal ini adalah data hasil angket gaya kepemimpinan kepala sekolah. Masukkan juga variabel dependen (Y) dalam hal ini hasil angket dari mutu pendidikan. Kemudian pilih metode enter dalam kotak dialog lalu klik statistic maka akan muncul tampilan.
- e. Tandai – Durbin Watson pada residual untuk melihat nilai autokorelasi. Cilinearity diagnostigs untuk melihat asumsi multi kolinearitas, kemudian klik continue untuk melanjutkan, maka akan muncul kotak dialog.



- f. Klik kotak Plot dan tandai histogram dan normal probability plot pada standardized residual plot.
- g. Kemudian masukkan variabel SRESID kedalam kotak Y dan ZPRED kedalam kotak X untuk melihat asumsi tentang heteroskedastisitas, tekan continue.
- h. Apabila dari yang lain dan tekan OK untuk melihat hasil analisis regresi ganda.

Dari hasil tampilan output SPSS tersebut nanti akan muncul 1 berupa tabel sebagai laporan hasil, sehingga apapun data yang kita masukkan tanpa rekayasa keakuratan data lapangan akan dilaporkan oleh komputer, inilah kelebihan program SPSS ini, disamping lebih teliti tentunya. Output pertama dari laporan itu adalah "Model Summary" dimana dalam tabel laporan ini kita dapat mengetahui korelasi antara empat (4) variabel yang kita masukkan tadi, apabila nilai R berkisar antara - 1 sampai dengan +1, maka semakin mendekati nilai +1, berarti koefisien variabel itu hubungannya sangat erat. Sedangkan nilai positif dan negatif menunjukkan arah korelasinya kalau negatif berkorelasi negatif bila positif berkorelasi positif.

Laporan kedua yang harus diperhatikan dalam laporan adalah tabel ANOVA, pada tampilan output ini akan dilaporkan nilai F hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai signifikansi antara masing-masing variabel, jika nilai F adalah  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- F. Naenkel dan Wellen, *Metode Penelitian Korelasional dan Metode Analisis*, Bandung, 1993
- Sugiyono, Alfabta, *Statistik untuk Penelitian*; Bandung. 2006
- Suharsimi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ; Bandung, Alfabeta, . 1989
- Fungon, *Metodologi Penelitian*; Bandung. 1999
- Sudjana, *Metode Statistik Untuk Penelitian*; Bandung, Tarsito. 2000
- Krejcje Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*; Bandung, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dsar dan Menengah<sup>1</sup> 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian administrasi*; Bandung. Alfabet. 2007
- Fraenkel, *metode Penelitian Korelasional dan Metode Assosiasi*; Bandung,1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*; Bandung, Alfabet, 2008
- Sudjana, *Metode Statistik Untuk Penelitian*; Bandung, Tarsito.2000